

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perubahan Sosial

Perubahan bisa disebut sesuatu yang terjadi secara berbeda dari waktu ke waktu ke waktu atau dari sebelum dan sesudah adanya suatu aktivitas. Setiap aktivitas dan kegiatan akan menyebabkan perubahan karena suatu kegiatan atau aktivitas mempunyai tujuan untuk membuat suatu perubahan. Perubahan itu dapat melibatkan semua faktor seperti: sosial, ekonomi, politik dan budaya. Dan perubahan bisa juga disebut sebagai norma karena perubahan itu tidak menyebabkan trauma. Oleh karena itu, pola perubahan yang beraneka ragam akan terbuka bagi semua masyarakat.²⁶

Menurut Selo Soemarjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkutan paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dan perubahan sosial bisa disebabkan dari berbagai sumber seperti pertambahan penduduk yang akan

²⁶ Robert H Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 28

menimbulkan perubahan ekologi dan dapat menyebabkan perubahan tata hubungan antar kelompok sosial.²⁷

Sedangkan menurut Gillin John dan John Philip Gillin berpendapat bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat.²⁸

Dan menurut Seorjono Soekanto berpendapat, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan (*social relation*), atau perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.²⁹

Dari beberapa definisi mengenai perubahan sosial tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan sosial pada masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni kondisi geografis, ideologi dan penemuan baru dalam masyarakat yang mempengaruhi perubahannya dalam sistem sosial, nilai, sikap dan pola perilaku masyarakat tersebut.

Timbulnya perubahan juga bisa disebabkan karena adanya perubahan ideologi dasar suatu masyarakat atau perubahan orientasi dari masa lampau ke masa depan yang akan menimbulkan kekuatan. Inovasi berkembang bersamaan dengan proses menghilangnya kebiasaan-kebiasaan lama itu disebabkan karena terjadinya perubahan yang sangat cepat.³⁰ Bermacam perubahan dalam lembaga-lembaga masyarakat yang bisa mempengaruhi sistem sosialnya seperti nilai-nilai,

²⁷ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), 303

²⁸ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

29 Ibid,

³⁰ Ibid, 320

Adakalanya perubahan hanya terjadi sebagian, terbatas ruang lingkupnya, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem. Sistem sebagai keseluruhan tetap utuh, tak terjadi perubahan menyeluruh atas unsur-unsurnya meski didalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit.³³

Terdapat tiga konsep dalam perubahan sosial, yang *pertama*, studi mengenai perbedaan. *Kedua*, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda. Dan yang *ketiga*, pengamatan pada sistem sosial yang sama. Itu berarti untuk dapat melakukan studi perubahan sosial, harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi. Kemudian harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, maka dalam hal ini menggunakan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda. Dan setelah itu objek yang menjadi fokus studi komparasi harus merupakan objek yang sama. Jadi dalam perubahan sosial mengandung adanya unsur dimensi, ruang dan waktu.³⁴

Dalam proses perubahan pasti ada namanya jangka waktu atau kurun waktu tertentu, ada dua istilah yang berkaitan dengan jangka waktu perubahan sosial yang ada di masyarakat, yaitu ada evolusi dan revolusi. Adanya evolusi atau perubahan dalam jangka waktu yang relative lama, itu akan tetap mendorong masyarakat ataupun sistem-sistem sosial yang ada atau unit-unit apapun untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³⁵

³³ Soerjono Soekanto, “*Memperkenalkan Sosiologi*”, Cetakan Ketiga (Jakarta: CV Rajawali, 1992), 13

³⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Social*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2

³⁵ Shmuel N. Eisenstadt, *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), 77

sebelumnya, perubahan bisa berupa kemunduran dan bisa juga berupa kemajuan atau progress. Sedangkan masyarakat artinya sekelompok ikatan nilai dan norma sosial. Istilah masyarakat dapat juga diartikan sebagai wadah atau tempat orang-orang yang saling berhubungan dengan hukum dan budaya tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun sebab utama dari terjadinya perubahan masyarakat dikarenakan seperti berikut:

- a. Keadaan geografis tempat pengelompokan sosial: bisa mengakibatkan perubahan karena keadaan geografis di mana mereka hidup ikut berubah juga
 - b. kebudayaan: dengan semua tradisinya kadang-kadang bisa menyebabkan bahwa orang tidak berani mengadakan progress karena bertentangan dengan kebudayaan dan sekanjutnya mereka tidak dapat melihat manfaat daripada pengadaan perubahan
 - c. sifat anomie manusia: yaitu menjauhkan diri dari masyarakat, bisa juga menjadi sebab mengapa perubahan masyarakat sukar dijadikan progress yaitu karena keinginan untuk mengadakan segala-galanya sendiri.

Keempat unsur ini termasuk saling mempengaruhi dari bidang-bidang lain seperti teknologi, ilmu pengetahuan, organisasi dan management di dalam masyarakatnya. Dan faktor-faktor ini juga dapat menimbulkan perubahan dari bidang transport, ekonomi, politik dan tentunya bidang sosial. Maka dari itu,

menerimanya.⁴¹ Perubahan ini akan merangsang terjadinya perubahan tata hubungan antara kelompok-kelompok sosial. Apabila diterapkan dalam skala yang cukup besar, maka penemuan-penemuan dan inovasi teknologis akan menimbulkan suatu tatanan baru dalam kehidupan ekonomi. Suatu perubahan ideologi dasar suatu masyarakat (misalnya dalam agama atau konsep tentang negara) atau perubahan orientasi dari masa lampau ke masa depan mudah menimbulkan kekuatan-kekuatan yang menyebabkan perubahan sosial. Singkatnya, sumber-sumber pokok dari perubahan sosial terletak di dalam lingkup biologi, teknologi dan ideologi masyarakat.⁴² Dan bila dipisah menjadi komponen dan dimensi utamanya, teori sistem secara tidak langsung menyatakan kemungkinan perubahan, sebagai berikut:⁴³

1. perubahan komposisi (misalnya migrasi dari suatu kelompok ke kelompok lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, demobilisasi gerakan sosial).
 2. Perubahan struktur (misalnya, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerja sama atau hubungan kompetitif).
 3. Perubahan fungsi.
 4. Perubahan batas (misalnya, penggabungan beberapa kelompok, atau satu kelompok oleh kelompok lain).
 5. Perubahan lingkungan.

⁴¹ Ibid, 451

⁴² Ibid, 447

⁴³ Ibid, 4

B. Teori Konflik Ralf Dahrendorf

Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung.

Konflik artinya perpecahan, perselisihan dan pertengangan. Sedangkan konflik sosial yaitu pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh dikehidupan.⁴⁴ Dalam pengertian lain, konflik merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menentang dengan ancaman kekerasan.⁴⁵ Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (kelompok) dimana salah satu pihak berusaha untuk menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Masyarakat senantiasa dalam proses perubahan yang ditandai pertentangan yang terus menerus diantara unsur-unsur. Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai andil dalam dalam terjadinya disintegrasi dan perubahan sosial. Masyarakat selalu dalam keadaaan konflik menuju proses perubahan.⁴⁶

Dahrendaf adalah pencetus pendapat yang mengatakan bahwa masyarakat memiliki dua wajah (konflik dan konsesus) dan karena itulah teori sosiologi harus dibagi ke dalam dua bagian, teori konflik dan teori konsensus. Teoritis konsensus

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) 587.

⁴⁵ Ibid, 68.

⁴⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 153.

harus menelaah integrasi nilai ditengah-tengah masyarakat sementara teoritis konflik harus menelaah konflik kepentingan dan koersi yang menyatukan masyarakat di bawah tekanan-tekanan tersebut. Dahendraf mengakui bahwa masyarakat tidak mungkin ada tanpa konflik dan konsensus. Teori konflik Dahrendorf adalah hubungan konflik dengan perubahan. Dalam hal ini Dahrendorf menganggap konflik adalah satu bagian dari realitas sosial, yang mana konflik tersebut juga bisa menyebabkan perubahan dan juga perkembangan. Teori konflik dipahami melalui suatu pemahaman bahwa masyarakat memiliki dua wajah karena setiap masyarakat kapan saja tunduk pada perubahan, sehingga asumsinya bahwa perubahan sosial ada dimana-mana, selanjutnya masyarakat juga bisa memperlihatkan perpecahan dan konflik pada saat tertentu dan juga bisa memberikan kontribusi bagi disintegrasi dan perubahan, karena masyarakat didasarkan pada paksaan dari beberapa anggotanya atas orang lain.⁴⁷

C. Teori Tindakan Sosial Weber

Tindakan sosial adalah hal-hal yang dilakukan individu atau kelompok di dalam interaksi dan situasi sosial tersebut. Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis daripada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata

⁴⁷ Ibid, 157

sosial. Dikatakan struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.⁴⁸

Max Weber mendefinisakan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. Sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan kearah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuan mereka. Kata perilaku dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subyektif. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau ia didorong oleh motivasi. Menurut Weber perikelakuan menjadi sosial akan terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subyektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap.

Menurut Max Weber, metode yang bisa dipergunakan untuk memahami arti-arti subjektif tindakan seseorang dengan *verstehen*, yakni kemampuan untuk berempati atau kemampuan untuk menempatkan diri dalam kerangka berpikir orang lain yang perilakunya mau dijelaskan dan situasi serta tujuan-tujuannya mau dilihat menurut perspektif tersebut.⁴⁹ Konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*.

⁴⁸ I.B Wirawan, “*Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*” (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012) 79.

49 Ibid, 18

Interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang ditujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. Tindakan sosial (social action) adalah tindakan yang memiliki makna subjektif bagi dan dari aktor pelakunya. Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir maupun diam-diam, yang oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi yang memiliki pola dan struktur tertentu dan makna tertentu.

Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Keempat jenis tindakan sosial itu adalah:

1. Rasionalitas Instrumental

Disini tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan kesediaan alat untuk mencapainya.

2. Rasionalitas Yang Berorientasi Nilai

Sifat rasional tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai

individu yang bersifat absolut. Artinya, nilai itu merupakan nilai akhir bagi individu yang bersangkutan dan bersifat nonrasional, sehingga tidak memperhitungkan alternatif. Seperti contoh tindakan sosial jamaah Sari Bumi yang melalukan segala sesuatu baik di tatanan sosial atau dalam segi ibadahnya harus mempunyai landasan-landasan yakni di al-Qur'an dan Hadits.

3. Tindakan Tradisional

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Contoh misalnya melaksanakan tradisi yang sekedar melaksanakan atau menuruti anjuran dan kebiasaan orang tua yakni tasyakuran

4. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan ini sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contoh seseorang yang menangis tersedu-sedu karena sedih.

Kedua tipe tindakan yang terakhir sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Karena itu tidak termasuk kedalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi. Namun demikian pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami.

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial, suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya).

D. Gerakan Sosial

Menurut kamus sosiologi, gerakan sosial merupakan suatu bentuk aksi bersama yang bertujuan untuk melakukan reorganisasi sosial, baik yang diorganisir secara rapi maupun secara cair dan informal. Dalam pembahasan tentang gerakan sosial, banyak sekali para pakar teoritis sosial memberikan definisi mengenai gerakan sosial (*social movement*) karena beragamnya ruang lingkup yang dimilikinya. Salah satunya definisi gerakan sosial dari Anthony Giddens menyatakan bahwa gerakan sosial adalah salah satu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (collective action) di luar lingkup lembaga- lembaga mapan.⁵⁰

Sebagai sebuah bentuk aksi kolektif, gerakan sosial merupakan suatu tindakan yang telah membentuk pola tingkah laku, identitas, kepentingan yang khas sebelum mengorganisasikan diri dan memobilisasi sumber daya untuk

⁵⁰ Fadilah Putra Dkk, *Gerakan Sosial*, (Malang: Averrors Press, 2006) 3

mencapai tujuannya. Oleh karenanya gerakan sosial bukanlah suatu wujud perilaku anomik dan irasional yang diakibatkan oleh perubahan sosial yang cepat. Para perilaku gerakan sosial merupakan individu-individu atau kelompok rasional dengan penuh integritas yang tengah mengembangkan strategi untuk memenuhi kepentingan-kepentingan mereka.⁵¹

Gerakan sosial berkaitan dengan aksi organisasi atau kelompok *civil society* dalam mendukung atau menentang perubahan sosial. Gerakan sosial dapat dibagi menjadi dua yakni *old social movement* gerakan sosial lama yang memfokuskan pada isu yang berkaitan dengan masalah materi dan biasanya terkait dengan satu kelompok misalnya buruh atau petani) dan *new social movement* gerakan sosial baru lebih berkaitan dengan masalah ide, nilai atau masalah keagamaan. Seperti yang terjadi di Indonesia gerakan Serikat Dagang Islam dikategorikan sebagai *Old Social Movement* karena berkaita dengan ekonomi meskipun dimensi agama Islam juga terasa. Sedangkan gerakan seperti Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah yang erat dengan masalah ide merupakan *New Social Movement*.⁵²

Sedangkan menurut Spencer, yang dimaksud dengan gerakan sosial adalah upaya kolektif yang ditunjukan untuk suatu perubahan tatanan kehidupan yang baru. Ciri utama dari pandangan yang dikemukakan adalah dengan adanya

⁵¹ Darmawan Triwibowo Dan Moh Syafi Alielha, "Mengangankan Perubahan Sosial: Analisis Perkembangan Bantuan Hukum Struktural Di Indonesia", Dalam *Gerakan Sosial Wahana Cicil Society Bagi Demokratisasi*, Ed. Darmawan Triwibowo (Jakarta: LP3ES, 2006), 157

⁵² Iwan Gardono Sujatmiko, "Gerakan Sosial Dalam Dinamika Masyarakat", Dalam *Gerakan Sosial Wahana Cicil Society Bagi Demokratisasi*, Ed. Darmawan Triwibowo (Jakarta: LP3ES, 2006), xvi

upaya kolektif dan upaya tersebut diarahkan untuk terjadinya perubahan suatu tatanan yang lebih baik lagi dari tatanan yang telah ada.⁵³

Dari beberapa definisi terkait gerakan sosial tersebut bisa disimpulkan bahwa gerakan sosial adalah gerakan kolektif untuk melakukan suatu gerakan dengan mencapai suatu tujuan untuk perubahan tatanan hidup yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan gerakan tersebut maka tujuan-tujuan tersebut akan dicapai demi kepentingan bersama.

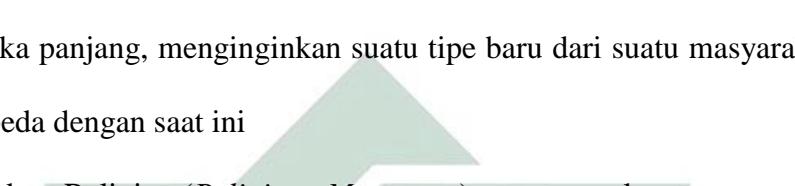
Spencer mengemukakan ada tujuh tipe dari gerakan sosial berdasarkan tujuannya:⁵⁴

1. Gerakan Revolusi (*Revolutionary Movement*), merupakan tipe gerakan yang dramatis, yang berusaha menggulingkan otoritas yang sudah mapan, apabila diperlukan bisa saja menggunakan kekerasan, misalnya gerakan bersenjata
 2. Gerakan Reformasi (*Reform Movement*), ditunjukkan untuk mengoreksi atau memperbaiki persoalan-persoalan yang muncul, misalnya gerakan perempuan dan hak-hak sipil
 3. Gerakan Reaksi (*Reactionary Movement*), suatu gerakan yang menginginkan situasi kehidupan dikembalikan kepada tatanan masa lalu, menganggap bahwa tataan lama lebih baik daripada tatanan yang sekarang
 4. Gerakan Konservatif (*Conservative Movement*), suatu gerakan yang sederhana yang ditunjukkan untuk mempertahankan dan menjaga nilai-nilai

⁵³ Oman Sukmana, “*Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*”, (Malang: Intrans Publishing, 2016), 4

54 Ibid, 18

tata cara kehidupan mereka, mislanya gerakan kelompok konservatif untuk mempertahankan bangunan lama dan menghambat laju pertumbuhan dan perubahan kota besar

- 
 5. Gerakan Utopia (*Utopian Movement*), suatu gerakan yang bertujuan jangka panjang, menginginkan suatu tipe baru dari suatu masyarakat yang berbeda dengan saat ini
 6. Gerakan Religius (*Religious Movement*), suatu gerakan yang mempunyai tujuan religius, misalnya gerakan mistik
 7. Gerakan Etnis atau Nasionalis (*Etnic Or Nationalistic Movement*), tipe gerakan yang sangat penting dalam membuat perubahan di seluruh dunia.

Adapun bermacam-macam gerakan sosial seperti halnya gerakan buruh, gerakan petani, gerakan mahasiswa, gerakan religius, gerakan sosial, gerakan radikal, gerakan ideologi. Sedangkan menurut David Aberle membedakan beberapa tipe gerakan sosial, dengan menggunakan kriteria tipe perubahan yang dikehendaki (perubahan perorangan dan perubahan sosial) dan besar pengaruhnya yang diinginkan (perubahan untuk sebagian dan perubahan menyeluruh), dengan membedakan empat tipe gerakan sosial, tipologi Aberle sebagai berikut:⁵⁵

1. Alternative Movement (Gerakan Alternatif)

Merupakan gerakan yang bertujuan untuk merubah sebagian perilaku perorangan. Dalam kategori ini dapat dimasukkan dengan kampanye untuk merubah perilaku tertentu, seperti kampanye agar tidak minum minuman keras dan lain sebagainya

55 Ibid, 16

2. *Redemptive Movement* (Gerakan Pembaharuan)

Suatu tipe gerakan yang memiliki fokus selektif, tetapi ditunjukan terhadap perubahan yang radikal pada individu. Yakni perubahan menyeluruh pada perilaku perorangan. Gerakan ini kebanyakan terdapat di bidang agama. Melalui gerakan ini perorangan diharap untuk bertobat dan mengubah cara hidupnya sesuai dengan ajaran agama

3. Reformative Movement (Gerakan Reformasi)

Gerakan ini yang hendak diubah bukan perorangan melainkan masyarakat. Namun lingkup yang hendak diubah hanya segi-segi tertentu masyarakat, misalnya gerakan kaum perempuan yang memperjuangkan persamaan hak dengan laki-laki

4. *Transformative Movement* (Gerakan Revolusi)

Gerakan ini merupakan gerakan untuk mengubah masyarakat secara menyeluruh. Dan merupakan suatu tipe gerakan sosial yang paling keras (ekstrim) dibandingkan tipe gerakan sosial lainnya, berjuang untuk sebuah transformasi dasar bagi seluruh masyarakat.

Dari beberapa teori tersebut, bisa dihubungkan dengan fenomena yang terjadi pada jamaah Sari Bumi yakni pergeseran ideologi dan gerakan Islam jamaah Sari Bumi. Dengan adanya perpindahan tempat dan penemuan paham baru maka nilai-nilai maupun norma, budaya dan politik mengalami pergeseran. Dengan adanya perubahan, maka akan menimbulkan suatu tindakan yang berorientasi kepada nilai.

Sifat rasional tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Artinya, nilai itu merupakan nilai akhir bagi individu yang bersangkutan dan bersifat nonrasional, sehingga tidak memperhitungkan alternatif. Seperti contoh tindakan sosial jamaah Sari Bumi yang melalukan segala sesuatu baik di tatanan sosial atau dalam segi ibadahnya harus mempunyai landasan-landasan yakni di al-Qur'an dan Hadits.

Dengan adanya pergeseran maka akan menginginkan adanya pembaharuan. Dalam tahap pembaharuan akan terjadi suatu gerakan yang berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma dalam landasannya. Dalam tipologi gerakan terdapat gerakan religius yang dapat dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada Sari bumi dengan mendirikan sebuah yayasan yang hanya terikat oleh *manhaj* tanpa ada intervensi dari pihak lain.